

**PENGARUH ISLAM DALAM PEMIKIRAN SOEKARNO
TAHUN 1915-1935**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :

SUSI LESTARI

NIM : 02121068

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

NOTA DINAS

PERNYATAAN KEASLIAN

Kepada Yth.
Rektor Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Lestari

NIM : 02121068

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yang ditulis oleh:

Nama : Susi Lestari

NIM : 02121068

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Yogyakarta, 25 Januari 2010

Saya yang menyatakan,



SUSI LESTARI
NIM: 02121068

Yogyakarta, 01 Februari 2010

Dosen Pembimbing,

Dr. Irfan Ridwan
NIP : 19650315 199403 1002



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH ISLAM DALAM PEMIKIRAN POLITIK SOEKARNO
TAHUN 1915-1935**

yang ditulis oleh:

Nama : Susi Lestari
NIM : 02121068
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Febuari 2010

Dosen Pembimbing,

Drs. Irfan Firdaus
NIP : 19650325 199403 1002





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 404 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH ISLAM DALAM PEMIKIRAN POLITIK SOEKARNO TAHUN 1915-1935

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Susi Lestari
NIM : 02121068
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Februari 2010
Nilai Munaqasyah : B/C

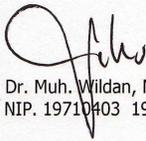
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Irfan Firdaus
NIP. 19650325 199403 1 002

Penguji I


Dr. Muh. Wildan, MA
NIP. 19710403 199603 1 001

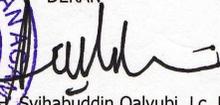
Penguji II


Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph.D. BSW
NIP. 19730205 199903 1 003

Yogyakarta, 10 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN




Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

{ جَمِيعًا أَوْ نَفَرًا تَبَاتٍ فَانْفِرُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ أَتْمُنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا }

“ Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah dan majulah ke medan Pertempuran (perang) dengan berkelompok-kelompok atau majulah bersama-sama ke medan perang”¹ (Q. S. An-nisaa: 71).

¹Hasbi ashiddiqi, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pentafsiran Al-Qur'an, 1971)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- *Ayahanda (Alm. Adiwarno) dan Ibunda (Alm. Sukirah)*
 - *Nenekku (Ibu Pawiro Semedi)*
- *Suamiku (Suprianto) atas segala curahan kasih sayang, cinta dan keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan memotivasi*
 - *Anakku (Latisa Okta Fitrianti)*
 - *Dosen pembimbingku (Drs. Irfan Firdaus)*
 - *Bapak dan Ibu mertua*
 - *Teman-temanku (Sulis, Didin dan Nufus)*

ABSTRAK

Sosok Soekarno sangat diakui memainkan peranan sentral khususnya dalam sejarah politik Indonesia bahkan menjadi tokoh yang tak selesai-selesainya dibicarakan. Ia adalah sosok sejarah yang kontroversial dan kompleks. Banyak hal tentang ide dan pemikiran politik yang digencarkan Soekarno saat itu, sangat merefleksikan ide dan nuansa sosial-politik di sekitarnya. Antara lain yang terkait dengan pemikiran Soekarno adalah kekuasaan politik, legitimasi, sistem politik, perilaku politik, partisipasi politik, proses politik, dan juga tidak kalah pentingnya adalah mengetahui seluk beluk tentang partai politik. Sebagai Founding Father bangsa Indonesia, ia dikenal sebagai Teknokrat, Ideolog, Intelektual, Politisi, Proklamator, Negarawan, Abangan bahkan Komunis. Tetapi dibalik sosoknya tersebut, ada indikasi bahwa di dalam diri Soekarno terdapat pengaruh dan unsur Islam yang hal itu tercermin dalam pemikiran Soekarno

Adapun persoalan yang akan diteliti adalah; *Pertama*, bagaimana ajaran Islam memberikan pengaruh terhadap pemikiran politik Soekarno, khususnya pada Tahun 1915-1935 ?. *Kedua*, bagaimana corak pemikiran Soekarno tersebut?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan cara menganalisa lebih dalam dengan cara melakukan kritik histories [*historical criticism*], lalu dengan beberapa data yang ada dideskripsikan melalui *analisa interpretatif historis*.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, ada unsur-unsur Islam dalam pemikiran Soekarno. Hal ini dapat disebutkan antara lain tentang gagasan Soekarno tentang Nasakom (nasionalisme, Islam dan komunisme/marxisme). Pemikiran tentang Nasakom seperti telah menjadi ideologi politik dari Soekarno. Gagasan tentang Nasakom dianggap Soekarno sangat bersesuaian dengan ajaran Islam. Baik dalam pemikiran tentang nasionalisme ataupun marxisme terdapat nilai-nilai keislaman. Sedangkan Islam sendiri menurut Soekarno tidak bertentangan dengan nasionalisme ataupun marxisme. Di wilayah nasionalisme, Soekarno mengatakan bahwa prasyarat tercapainya adalah adanya persaudaraan antara sesama bangsa Indonesia. Sedangkan persaudaraan itu sendiri merupakan aktualisasi dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah. Adapun dalam konteks marxisme, pada kenyataannya, juga mempunyai nilai-nilai yang relevan dengan ajaran Islam. Misalnya, marxisme menentang kapitalisme yang di dalamnya terdapat sifat ketamakan para pemilik modal untuk mengumpulkan hartanya dan tidak membagi kepada orang miskin.

Kedua, Ada beberapa faktor yang mengakibatkan pemikiran Soekarno banyak dipengaruhi oleh Islam. Faktor-faktor tersebut antara lain: karena lingkungan yang ada di sekitar Soekarno, adanya beragam kelompok intelektual yang ada di sekitar Soekarno, dan kondisi bangsa yang sedang dalam kondisi terjajah. Tokoh-tokoh Islam yang berada di lingkungan Soekarno memberikan pengaruh yang besar terhadap pemikiran politik Soekarno yang bernuansa Islam. Pemikiran Islam substansial, bercirikan memiliki nilai-nilai Islam yang bersifat universal dan dihubungkan dengan kondisi zaman sekarang (Kontekstual). Hal tersebut dipraktekkan oleh Soekarno dengan mengambil nilai-nilai Islam yang universal untuk mendukung pemikirannya tentang demokrasi, nasionalisme ataupun tentang marxisme.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	.z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدین	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

الأولياء كرامة	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

الفطر زكاة	Ditulis	zakātul fītri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā
		ditulis	yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	Qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
أأشكرتم لئن	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

ن القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

الفروض ذوي	ditulis	żawī al-furūd
السنة أهل	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, berkat pertolongan dan ridho Allah swt terhadap hamba-Nya yang sedang mengarungi bahtera ilmu, yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Dengan ini pula penyusun semakin sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang penyusun miliki sehingga dapat memotivasi untuk selalu berbenah diri dalam mencapai kehidupan yang bermakna.

Sebuah proses yang cukup panjang dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari do'a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, penyusun haturkan rasa terimakasih yang tidak terhingga *Jazakumullah khairan* kepada:

1. Dekan Fakultas Adab Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M. Ag, beserta seluruh jajarannya.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dr. Maharsi, M. Hum.
3. Bapak Drs.Irfan Firdaus, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan pengarahan dan saran-saran dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh pihak yang belum disebutkan di atas, penyusun hargai perjuangan dan keikhlasannya yang turut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu, penyusun hanya bisa berdo'a, semoga amal baik mereka mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penyusun berharap semoga karya ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 16 Shafar 1431 H
01 Febuari 2010 M

Penyusun
(Susi Lestari)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II RIWAYAT HIDUP SOEKARNO

A. Biografi Soekarno	20
B. Aktifitas Politik	29
C. Karya-karya Soekarno	32

**BAB III KONSTRUK ISLAM DALAM PEMIKIRAN SOEKARNO
TAHUN 1915-1935**

A.Perkenalan Soekarno dengan Islam 34

B.Pandangan Soekarno Tentang Islam 41

BAB IV GAGASAN ISLAM DALAM CORAK PEMIKIRAN SOEKARNO

A.Islam dan Modernisasi..... 59

B.Islam dan Pancasila.....65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULLUM VITAE

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perjuangan negara Indonesia dalam upaya memerdekakan masyarakatnya dari belenggu penjajah, sangat diakui membutuhkan perjuangan yang luar biasa. Seluruh unsur elemen masyarakat, berjuang menghabiskan waktunya melawan penjajah demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Dari sekian masyarakat yang ada waktu itu, ada beberapa orang yang memiliki peran penting yang salah satunya adalah Soekarno.¹

Dari perjalanan sejarah politik yang ada, sosok Soekarno sangat diakui memainkan peranan yang begitu sentral khususnya dalam sejarah politik Indonesia bahkan menjadi tokoh yang tak selesai-selesainya dibicarakan. Ia adalah sosok sejarah yang kontroversial dan kompleks.

Sejarah Indonesia bahkan mencatat Soekarno sebagai manusia yang penuh kontroversi dalam kepribadiaannya dan telah menimbulkan pendapat-pendapat yang berbeda di kalangan bangsanya.² Ia adalah manusia yang memiliki kelebihan-kelebihan besar dibandingkan manusia biasa tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan yang membuat ia gagal. Soekarno adalah nama yang

¹ Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* [Jakarta: Gunung Agung; 1966], hlm. 17.

² Solichin Salam, *Bung Karno dalam Kenangan* [Jakarta: Pustaka, 1981], hlm. 8-10.

pernah dipuja bagaikan seorang dewa, tetapi juga dikutuk bagaikan seorang musuh.³

Sejarah politik Indonesia, dimana Soekarno terlibat di dalamnya, merupakan upaya masyarakat bangsa Indonesia untuk memperoleh sesuatu yang dikehendaki salah satunya adalah kemerdekaan. Namun tidak menutup kemungkinan, banyak yang beranggapan bahwa politik bangsa Indonesia saat itu tidak hanya berkisar di lingkungan kekuasaan negara atau tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh penguasa negara. Dalam beberapa aspek kehidupan, manusia sering melakukan tindakan politik, baik politik dagang, budaya, sosial, maupun dalam aspek kehidupan lainnya.⁴

Atas dasar itu, ada banyak kalangan yang memandang bahwa rumusan dasar Negara, setelah merdeka, yang disusun oleh Soekarno bukan hanya renungan mengenai Indonesia, melainkan juga refleksi atas perkembangan politik masyarakat dunia. Pancasila memuat klaim terhadap ide-ide besar pemikiran politik terbaru saat itu. Dia tidak hanya merespon gerakan kemerdekaan negara-negara jajahan kolonial, melainkan juga mengamati secara lebih detail keruntuhan rezim kekaisaran yang bersistem Islam seperti Turki Usmani, yang selama bertahun-tahun diaku sebagai simbol kedaulatan politik Islam.

³ Nazaruddin Sjamsuddin (ed.), *Soekarno – Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek*. [Jakarta: Rajawali Pers; 1988], hlm. 14-16.

⁴ Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme* [Jakarta: Inti Idayu Press; 1985], hlm. 3-6.

Banyak hal tentang ide dan pemikiran politik yang digencarkan Soekarno saat itu, sangat merefleksikan ide dan nuansa sosial-politik di sekitarnya.⁵ Dalam konteks memahami sejarah pemikiran politik Soekarno, perlu dipahami beberapa kata kunci, antara lain adalah: kekuasaan politik, legitimasi, sistem politik, perilaku politik, partisipasi politik, proses politik, dan juga tidak kalah pentingnya adalah mengetahui seluk beluk tentang partai politik.

Perilaku politik yang dimaksud di sini adalah perilaku yang dilakukan oleh Soekarno guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai insan politik. Seorang individu atau kelompok, diwajibkan oleh negara untuk melakukan hak dan kewajibannya guna melakukan perilaku politik.⁶

Sosok Soekarno, atau yang dipanggil dengan Bung Karno, adalah sosok fenomenal dalam lintasan sejarah bangsa ini. Sebagai Founding Father bangsa Indonesia, ia sekaligus juga sebagai Teknokrat, Ideolog, Intelektual, Politisi, Proklamator, Negarawan dan kader Muhammadiyah yang tangguh. Dipuji, dikagumi, dibenci dan dihujat seakan berjalan beriringan mewarnai alur hidupnya.⁷

Publik, baik rakyat Indonesia maupun dunia Internasional lebih mengenalnya sebagai tokoh penggerak Nasionalisme Indonesia dan juga sebagai pengelola gerakan anti kolonialisme-Imperialisme dunia. Terlepas dari hal itu

⁵ Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan....., Ibid.*, hlm. 9-11

⁶ Ganis Harsono, *Cakrawala Politik Era Soekarno* [Jakarta: Gunung Agung, 1985], hlm. 17

⁷ *Ibid.*,

semua, Soekarno adalah bagian dari pemikir Islam terbaik yang pernah dimiliki oleh bangsa ini, seperti: Moh. Natsir, HM Rasjidi, Hamka atau Agus Salim.

Sebagai tokoh pergerakan Nasional, Soekarno mengalami berbagai penangkapan, pemenjaraan dan pembuangan sebagai konsekwensi logis dari Pemerintah Kolonial Belanda atas segala tindakan dan aksi politiknya yang menuntut kemerdekaan atas bangsa Indonesia. Penjara Sukamiskin, Bandung seakan menjadi saksi bisu atas lahirnya karya besar Soekarno lainnya, 'Indonesia Menggugat'. Penangkapan oleh Belanda pada 1 Agustus 1932 atas Soekarno seakan membawa berkah terselubung bagi dirinya untuk lebih menyerap dan menyingkap berbagai pemikiran Islam dari tokoh-tokoh terkemuka.

Dalam perjalanan kehidupannya, Soekarno tidak sedikit telah mengenal tradisi pemikiran Islam. Hal itu menurut Dawam, adalah karena ditunjang oleh khazanah ilmu sosial yang telah pula ia serap dari Barat. Pandangan sosiologisnya, diakui telah dipengaruhi oleh materialisme historis Karl Marx, sementara pandangan agamanya dipengaruhi oleh Auguste Comte. Kombinasi pelbagai tradisi keilmuan tersebut membawa Soekarno pada dua pendirian mengenai Islam, yaitu model yang liberal dan progresif. Pada ranah liberalisme, Soekarno menekankan tentang pentingnya wacana pembebasan dalam Islam.⁸

Soekarno juga memandang bahwa Islam memiliki ide progresif (*idea of progress*). Di sini, Soekarno menyimpulkan bahwa Islam yang tampak mundur dan tertatih-tatih untuk bangkit itu bukanlah sejatinya Islam. Kemunduran Islam, bagi Soekarno, terutama disebabkan keengganan sarjana-sarjana Muslim

⁸ Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan....., Ibid.*, hlm. 14-16.

menggunakan perspektif pengetahuan modern (*modern science*) dalam pemikiran Islam.

Sejarah pemikiran-pemikiran Soekarno, juga sudah terbentuk sejak usianya masih sangat muda, yang hal itu bisa dilihat dalam tulisannya tentang "*Nasionalisme, Islam dan Marxisme*". Dalam Tulisan yang dimuat secara berseri di Jurnal Indonesia Muda tahun 1926 itu, Soekarno dengan terang-terangan mengatakan bahwa maksud kedatangan kolonialis datang ke Indonesia adalah untuk memenuhi hasratnya mengakumulasi modal dan keuntungan (ekonomis).

Dengan kepentingan akumulasi modal itulah, Soekarno membedah hubungan problem politik khususnya dalam hal Imperialisme dan Kapitalisme. Dalam hal itu, sangat jelas tergambar pemikiran-pemikiran politik Soekarno yang secara tidak langsung ada pengaruh-pengaruh semangat ajaran Islam di dalamnya.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang persoalan empirik di atas, fokus permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perjalanan Soekarno mendapat ajaran Islam ?
2. Bagaimana konsep Islam dalam perspektif Soekarno ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk memahami sejarah tentang pengaruh Islam terhadap pemikiran Soekarno, khususnya pada Tahun 1915-1935. Begitu juga untuk mengetahui beberapa faktor yang menjadikan pemikiran-pemikiran Soekarno pada Tahun 1915-1935 dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah, selain untuk mengetahui sejarah tentang seberapa besar atau seberapa jauh ajaran Islam mempengaruhi Soekarno dalam merumuskan pemikiran dan ide-ide besarnya. Juga secara teoritik berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengkajian mengenai sosok Soekarno sendiri sebagai seorang politikus dan kiprahnya dalam politik Indonesia pada umumnya.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan koreksi, referensi dan evaluasi untuk para peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dalam topik yang sejenis baik mengenai Soekarno ataupun mengenai pemikiran-pemikiran lain yang mempengaruhi Soekarno.

D. Telaah Pustaka

Ketokohan Soekarno begitu melegenda sebagai proklamator dan pemimpin besar Indonesia. Namanya tetap menjadi yang terdepan, dicintai oleh rakyat, dibela oleh para loyalisnya, dan diakui oleh Barat sebagai pemimpin yang konsisten dengan perjuangan anti-kapitalisme dan anti-kolonialisme. Sosok Soekarno mempunyai magnet yang besar, pidato-pidatonya begitu menggelagar dan menggelorakan semangat nasionalisme. Dia adalah sosok karismatik yang tak akan pernah tergantikan.

Soekarno yang oleh banyak kalangan dianggap sebagai tokoh dan pemimpin besar negeri ini, sehingga amat wajar dan cukup beralasan jika segala pemikiran Soekarno dijadikan referensi dalam berbagai pembahasan. Namun yang tidak kalah penting adalah bahwa pemikiran-pemikiran yang muncul dari

Soekarno adalah selalu menarik, sehingga marak dikaji oleh banyak orang. Sejauh penelusuran data yang penulis lakukan, sudah ada sejumlah karya penelitian yang membahas tentang Soekarno. Sebagian besar buku-buku sejarah pergerakan nasional Indonesia memuat uraian dan pembahasan tentang Soekarno. Karya-karya di bawah ini juga memuat pembahasan tentang Soekarno.

Taufik Adi Susilo, *Soekarno: Biografi Singkat 1901-1970*.⁹ Buku ini ingin menghadirkan kembali sosok Soekarno beserta plus dan minusnya. Soekarno sebagai sosok yang menjadi pujaan, akhir perjalanannya tidak menyenangkan dan bahkan ironis. Sebagai bapak pendiri bangsa, Soekarno harus menghadapi realitas dan rivalitas politik yang sangat menyakitkan, dan harus berakhir pada ironi kehidupan yang sangat menyedihkan. Dibuang, diperas, ditendang dan dicampakkan begitu saja oleh penguasa orde baru harus ia terima hingga akhir menjelang. Tidak ada penghormatan selayaknya kepada sisi manusiawi Soekarno yang tengah dilanda penyakit yang begitu akut hingga ajal menjemputnya; tidak ada penghormatan terhadap sisi perjuangan dan sumbangsuhnya yang teramat besar bagi kemerdekaan negeri ini dari kolonialisme dan imperialisme, dan kenyataannya ia harus jatuh ke lubang kehinaan akibat intrik politik yang sangat tendensius, hingga akhir hayatnya pun harus berpulang dalam ketiadaan respek terhadap bapak pendiri bangsa.

Buku di atas menurut penulis dibahas lebih terfokus pada aspek pemikiran politik dan perjuangan Soekarno, sementara aspek pemikiran keagamaan belum banyak diungkap dalam buku-buku ini. Buku yang membahas aspek pemikiran

⁹ Taufik Adi Susilo, *Soekarno: Biografi Singkat..*

keagamaan Soekarno, di antaranya: Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*,¹⁰ Buku ini mengungkapkan latar belakang pribadi dan perjuangan Soekarno. Buku ini juga mengungkapkan bagaimana agama dan keberagaman orang tua Soekarno banyak mempengaruhi agama dan keberagamaannya. Ayahnya seorang priyayi Jawa yang secara formal mengaku sebagai penganut agama Islam, tetapi sebenarnya ia adalah seorang penganut ajaran theosofi Jawa. Sedangkan ibunya berasal dari keturunan Brahmana Bali, penganut agama Hindu Bali. Baik ayahnya maupun ibunya sering menasihatinya dengan nasihat-nasihat yang bersifat religius, sesuai ajaran agama yang mereka anut. Ayahnya sering berkata, "Jangan lupa kepada Gusti Yang Maha Suci", sedangkan ibunya berpesan, "Jangan lupa Karno kepada Hyang Widi."

Dalam bidang ideologi, Soekarno sering disebut dengan manusia sintesa, karena ia merupakan personifikasi dari ketiga aliran ideologi yang berkembang di Indonesia. Nasionalisme, Islam dan Komunisme. Maka dalam bidang keislaman ia oleh Clifford Geertz dalam bukunya *Islam Yang Saya Amati: Perkembangan di Marokko dan Indonesia*,¹¹ dianggap sebagai personifikasi yang dapat mewakili corak beragama Bangsa Indonesia.

Buku Bambang Noorsena, *Religi dan Religiusitas Bung Karno: Keberagaman Mengokohkan Keindonesiaan*,¹² menyoroti secara kritis pandangan keagamaan Soekarno dan sekaligus perilaku keagamaannya dalam

¹⁰ Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung, 1982).

¹¹ Clifford Geertz, *Islam Yang Saya Amati: Perkembangan di Marokko dan Indonesia* (Jakarta: YIIS, 1982).

¹² Bambang Noorsena, *Religi dan Religiusitas Bung Karno: Keberagaman Mengokohkan Keindonesiaan* (Bali: Bali Djagadita Press, 2001).

praktik sehari-hari. Soekarno adalah sosok yang penuh kontroversi, barangkali tidak perlu diperdebatkan lagi. Tapi bagaimana pandangan teologinya?, demikian pertanyaan yang ingin dijawab dalam buku ini. Soekarno menyebut dirinya Panteis-Monoteis. Katanya, ia yakin bahwa Tuhan itu satu, tetapi ia merasakan kehadiran-Nya di mana-mana. Ya, bahkan Tuhan juga: “...*in the smile of the girl*”. Dalil itu diambilnya dari Bhagawad Gita. Benarkah ia, yang konon pernah mengaku pada Louis Fischer bahwa ia sekaligus Islam, Kristen dan Hindu ini, menganut faham *wihdatul wujud*? Ulasan-ulasan yang mendalam dalam buku ini menambah luasnya cakrawala pemikiran Soekarno.

Maslahul Falah, *Islam ala Soekarno: Jejak Langkah Pemikiran Islam Liberal Indonesia*.¹³ Buku ini membahas mulai dari menelusuri keislaman Soekarno sampai alam pemikiran Soekarno. Terselubungnya realitas pergolakan pemikiran Islam di Indonesia sebagaimana latar belakang atas pembahasan buku ini merupakan hal yang perlu dikoreksi. Penulis memberikan pembahasannya secara umum dan tidak menyentuh dunia pendidikan. Meskipun secara padat penulis mengantarkan pada bentuk pemikiran Islam Soekarno, tetapi sebatas menunjukkan. Deskripsi tentang pemikiran Islam Soekarno memang dilakukan, namun analisis yang mendalam terhadap pemikiran keislaman Soekarno agaknya belum dilakukan secara maksimal.

Ada juga buku berjudul *100 Tahun Bung Karno*¹⁴ yang dikemas Joesoef Isak (ed.) dalam bentuk bunga rampai, yang diperuntukkan sebagai wujud penghormatan atas seratus tahun meninggalnya Soekarno. Buku ini menyajikan

¹³ Maslahul Falah, *Islam ala Soekarno: Jejak Langkah Pemikiran Islam Liberal Indonesia* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003).

¹⁴ Joesoef Isak (ed.), *100 Tahun Bung...*

tulisan dari para pakar keagamaan, sastrawan, pengamat politik dan budayawan, seperti Chairil Anwar, Dawam Rahardjo, Pramodya Ananta Toer, Ben Anderson, Joop Merrien, Harry Poeze, Noam Chomsky dan seterusnya. Mereka menyoroti sosok Soekarno dalam sudut pandang bidang yang mereka geluti. Analisis yang ditampilkan kritis. Meski demikian, kekaguman terhadap sosok Soekarno tampaknya selalu menghiasi lembaran-lembaran analisis yang disajikan.

Berbeda dengan buku di atas, buku karya Cindy Adams yang berjudul *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*,¹⁵ lebih lanjut mengatakan bahwa profil bung Karno merupakan profil seseorang yang sangat dekat dengan rakyat. Bahkan, sebagaimana dikatakan Adams dalam buku tersebut, bung Soekarno bisa sakit jika dijauhkan dari rakyatnya. Inilah mengapa banyak kalangan menyatakan bahwa peta politik bung Karno tidak bisa dilepaskan dari arah perjuangan rakyat.

Lain lagi dengan buku karya Ganis Harsono, *Cakrawala Politik Era Soekarno*,¹⁶ menyatakan bahwa suasana politik di era Soekarno sangatlah berbeda dengan era sekarang. Ada indikasi-indikasi yang berbeda ketika dipadukan dengan era sebelum atau sesudahnya. Hal ini kata penulis buku tersebut, adalah disebabkan dari adanya perkembangan persoalan sosial, ekonomi dan budaya yang terus berubah-ubah selain karena faktor mengalami adanya penjajahan dan

¹⁵ Cindy Adams yang berjudul *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1966.

¹⁶ Ganis Harsono, *Cakrawala Politik Era Soekarno*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 17

sebagainya. Problem sosial bahkan politik itulah yang menurut Ganis Harsono memberikan pengaruh besar terhadap perjalanan politik Soekarno.

Berbeda dengan Ganis Harsono, Muhammad Ridwan Lubis dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Soekarno tentang Islam dan Unsur-unsur Pembaruan*,¹⁷ menjelaskan bahwa pemikiran Soekarno tentang Islam adalah banyak sekali yang dipengaruhi oleh beberapa ide-ide baru. Ada ide-ide Islam yang cenderung tradisionalis dihindari oleh Soekarno karena alasan tertentu. Penulis buku ini, Muhammad Ridwan Lubis, memberikan penegasan kembali bahwa Islam yang dipahami Soekarno cenderung mengambil kebijakan-kebijakan yang terkesan segar dan tidak kolot. Ide-ide yang dipahami Soekarno tentang Islam itulah secara tidak langsung juga mempengaruhi peta pemikiran politik Soekarno.

Namun lain lagi dengan pandangan tentang sejarah pemikiran politik Soekarno yang dituliskan oleh Nazaruddin Sjamsuddin dalam *Soekarno; Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek*.¹⁸ Nazaruddin menyebutkan bahwa sebagian besar pemikiran politik Soekarno yang dipengaruhi oleh berbagai pemikiran di eranya, sangat butuh pemahaman yang jernih jika berharap ingin diterapkan dalam tataran praktek.

¹⁷ Muhammad Ridwan Lubis, *Pemikiran Soekarno tentang Islam dan Unsur-unsur Pembaruan* (Jakarta, 1987), hlm. 25-26

¹⁸ Nazaruddin Sjamsuddin (ed.), *Soekarno – Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek*, [Jakarta: Rajawali Pers, 1988], hlm. 26-27.

Berbeda dengan tulisan di atas, Badri Yatim dengan karyanya yang berjudul *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*,¹⁹ memberikan gambaran bahwa meskipun Soekarno dikenal banyak orang sebagai sosok sekuler atau sebagian orang menyebutnya dengan sosok "abangan" [bukan sosok santri], namun tidak sedikit pemikirannya yang memiliki nilai-nilai substansi keislaman bahkan bisa dibilang sangat luhur. Ada usaha dan praktek yang jelas dalam pola pemikiran dan kinerja bung Karno semasa hidupnya. Tak pelak pemikiran politik bung Karno yang sangat Nasionalis itu memiliki nilai-nilai Islam yang sangat dalam dan berarti bagi masyarakat Indonesia.

Selain karya-karya tersebut di atas, masih banyak karya lainnya yang memuat pembahasan tentang Soekarno dan pemikiran keagamaannya. Namun dalam pandangan penulis, beberapa karya di atas belum secara spesifik membahas pemikiran Soekarno tentang pengaruh Islam dalam pemikiran politiknya khususnya dalam rentang waktu 1915-1935. Penulis menganggap bahwa topik tersebut masih relevan dan sudah semestinya mendapatkan pembahasan yang komprehensif. Dengan demikian, topik karya ini mempunyai bingkai dan kerangka tersendiri yang berbeda dengan hasil kajian sebelumnya.

¹⁹ Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, [Jakarta: Inti Idayu Press, 1985], hlm. 15.

E. Kerangka Teoretik

Ada banyak kalangan yang memandang bahwa rumusan politik terkait dengan UU yang disusun oleh Soekarno bukan hanya renungan mengenai Indonesia, melainkan juga refleksi atas perkembangan politik masyarakat dunia. Pancasila memuat klaim terhadap ide-ide besar pemikiran politik terbaru saat itu. Dia tidak hanya merespon gerakan kemerdekaan negara-negara jajahan kolonial, melainkan juga mengamati secara lebih dekat keruntuhan kekhalifahan dan beberapa kerajaan Islam yang selama bertahun-tahun diakui sebagai simbol kedaulatan politik Islam. Untuk itu, pilihan politik Soekarno mendirikan Indonesia dengan dasar kebhinekaan bukan sekadar buah dari pemikiran "Barat", melainkan juga respon mutakhir terhadap kegagalan politik rezim Islamis di dunia Islam. Kesadaran semacam itu tertuang dalam pelbagai tulisan Soekarno. Bahkan kekayaan khasanah pemikiran Islam yang berangsur tumbuh pada diri Soekarno, seakan telah mendorong dirinya untuk menulis beberapa artikel terkait tentang politik.

Ketertarikan Soekarno atas konsepsi Pan-Islamisme dari Jamaludin Al-Afghani, misalkan, di mana mempertanyakan kolonialisme bangsa-bangsa Eropa pada sejumlah negara-negara Islam, menjadi inspirasi awal untuk Soekarno dalam melihat Islam sebagai sebuah basis gerakan perlawanan sosial di Indonesia yang terjajah. Artinya, banyak pemikiran Soekarno tentang politik secara tidak langsung banyak yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam seperti persatuan, keadilan dan sebagainya.

Pada dasarnya, sebagaimana diakui beberapa ahli psikologi, apa yang diuraikan oleh seseorang, seperti seorang Soekarno, adalah terkait berbagai problem yang ada dalam kehidupannya. Hal ini mencerminkan bahwa mereka adalah termasuk kategori makhluk yang tak bisa melepaskan diri dari kecenderungan dasarnya untuk memberi makna, untuk memberi makna, berarti berusaha untuk memahami, dan “memahami” merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari faktisitas eksistensi maupun nilai-nilai milu dan ruang waktu yang melingkupinya.²⁰

Kesadaran pemahaman manusia –diakui- tak pernah sedemikian mandiri dan terlepas dari realitas di sekitar ruang lingkupnya (Hans George Gadamer: 1975). Hal itu dikarenakan keberadaan manusia berikut dengan pemahamannya, selalu berada pada ranah situasional.²¹ Begitu juga sama dengan pemahaman seorang Soekarno terhadap problem-problem politik Indonesia, tentunya ada pengaruh-pengaruh besar yang menjadikan pemikiran politiknya memiliki nuansa yang berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya.

Pemikiran politik yang sering diuraikan Soekarno khususnya pada tahun 1915-1935 an, tidak serta merta bebas nilai. Maksudnya, ada makna dan tujuan yang jelas. Kesadaran atau sebuah pemikiran, pada hakikatnya adalah bentuk

²⁰ Berbeda dengan Marleau Ponty, Sartre mengatakan; "man is condamned to be free". Jean Paul Sartre, *Existensialism and Humanism*, London: Methuen & Co Ltd, 1968, pp. 34.

²¹ Keberadaan manusia, akan selalu disituasikan oleh ruang dan waktu (man's being is situated, situated in time and pleace). Dengan kata lain, keberadaan manusia itu selalu situasional. "Keberadaan" manusia inilah yang menentukan "ada" (termasuk konsepsi ritual dan konsepsi-konsepsi lainnya) bukan "ada" yang menentukan keberadaan manusia. Keberadaan manusia yang situasional itulah yang menimbulkan perbedaan pemahaman. Martin Heidegger, *Being and Time*, J. Marquarrie (terj), New York: Harper & Row, 1962, hlm. 24-49, Bandingkan dengan Margaret Chatterjee, *The Existentialist Outlook*, New Delhi: Orient Longman Ltd, 1973, hlm. 131.

cermin dari pemahaman yang terikat oleh konteks sosiokultural dan situasi politik di eranya. Kesadaran pemahaman, selalu berada pada kesadaran "tentang sesuatu" realitas. Ada interdependensi yang inheren antara kesadaran dan realitas.²²

Realitas dan keberadaan yang nampak pada asumsi dan respon Soekarno tentang problem politik, disadari merupakan bentuk fenomena ekspresi-ekspresi politik-religius yang ditampakkan. Realita kesadaran yang nampak inilah, perlu kiranya untuk diteliti dengan cara menggali, menganalisa dan mendeskripsikan kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman Soekarno yang tercermin dalam buku-bukunya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan.²³ Penulisan skripsi ini menggunakan metode historis, yakni suatu langkah atau cara merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan dan mensintesis data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat.²⁴ Dalam penelitian sejarah, prosedur yang harus dilakukan melalui empat tahap:

²² Bambang Sugiharto, Kompas 03/12/2003

²³ Kontowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995), hlm. 91-92.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

a. *Heuristik*

Heuristik yakni suatu tahap dalam pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan peneitian.²⁵ Kegiatan heuristik ini penulis lakukan dengan memprioritaskan penggalan data sejarah tertulis yang terkait dengan segala aktivitas Soekarno. Dalam mencari berbagai sumber tersebut penulis menelusuri berbagai perpustakaan di antaranya, perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Fakultas adab, Kollage Ignatius Yogyakarta dan perpustakaan Balai kajian Sejarah dan Nilai-Nilai Tradisisonal. (BKS). Mengikuti perkembangan teknologi, penelitian ini juga memakai sumber dari internet sebagai upaya untuk megumpulkan data-data yang dibutuhkan.

b. Verifikasi,

Verivikasi yaitu suatu tahapan untuk mendapatkan keabsahan sumber data yang valid melalui kritik *intern* dan kritik *ekstern*. Kritik *ekstern* adalah untuk menguji dan meneliti keotentikan sumber yang telah diperoleh, sehingga validitas sumber tesebut dapat dipertanggung jawabkan, sedangkan kritik *intern* untuk mengetahui kredibilitas sumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kritik intern, dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara mendalam dari

²⁵ Kontowijoyo, *Metode Sejarah*, (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23.

berbagai literatur yang sudah didapatkan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.²⁶

c. *Interpretasi*

Interpretasi sejarah seringkali disebut pula analisis sejarah, bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh²⁷. Misalnya fakta tentang perjalanan intelektual Soekarno tidak semua secara jelas menyebutkan secara terurai, namun mengandung berbagai kemungkinan yang memerlukan penafsiran. Oleh karena itu, diperlukan sintesa fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga akan menghasilkan kisah sejarah yang utuh.

d. *Historiografi*

Historiografi adalah fase terakhir dalam metode sejarah. Yaitu pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁸ Pada tahapan penulis berusaha menyajikan sesuai dengan ketentuan penulisan sejarah dan penulisan yang berlaku, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 64.

²⁷ *Ibid*, hlm 65.

²⁸ *Ibid*, hlm 67-68.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian diharapkan memiliki alur yang tepat dan sistematis, sehingga diperoleh hasil yang komprehensif. Secara umum skripsi ini terdiri dari tiga bagian besar, yaitu; pendahuluan, isi dan penutup.

Bab *pertama*, berisi tentang tahapan-tahapan penelitian, yang berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang mengantarkan peneliti mulai melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul segera dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah penelitian. Langkah selanjutnya adalah menelusuri kepustakaan guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti, serta memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti melalui khazanah pustaka dan seputar jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh kepastian orisinalitas dari tema yang akan dibahas. Penelitian ini berdasarkan sebuah metode sebagai tahapan-tahapan konkret yang harus dilalui, sehingga hasil penelitian dapat terarah. Sementara pembahasan mengarahkan pada rasionalisasi sistematika penelitian.

Setelah mengetahui signifikansi dari penelitian, dilanjutkan pada bab *kedua* dengan membahas tentang profil Soekarno, yang meliputi kehidupan masa kecilnya, perjalanan pendidikannya dan aktivitas politiknya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui latar belakang kehidupan Soekarno sehingga akan dapat membantu memahami sosok Soekarno secara komprehensif.

Bab *ketiga*, dalam bab ini dijelaskan tentang Konstruksi Islam dalam pemikiran politik Soekarno. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Islam dalam pola pikirnya.

Bab *keempat*, dibahas mengenai persinggungan gagasan Islam dalam corak pemikiran Soekarno. Bab terakhir berisi penutup, yang memuat kesimpulan yang menjelaskan secara singkat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian kali ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam sejarah kepemimpinan Soekarno, tidak sedikit nilai-nilai Islam dibawah kepemimpinannya telah digelindingkan setelah sebelumnya bangsa Indonesia hidup lama dalam penjajahan bangsa asing. Soekarno yang sempat dibesarkan dalam lingkungan Islam dan juga menghadapi lawan-lawan politisi yang memperjuangkan penerapan Islam pada masa kepemimpinannya, tentunya pengaruh nilai-nilai Islam tetaplah sedikit banyak mewarnai kebijakan Soekarno dan jalannya kepemimpinan nasional pada masa tersebut.

Soekarno tertarik pada agama Islam ketika berusia 15 tahun. Pada waktu itu KH Achmad Dachlan, seorang tokoh Muhammadiyah, berdakwah di dekat kediaman H.O.S. Tjokroaminoto, di mana Soekarno mondok. Ia mengaku mengerti dakwah KH Dachlan, sehingga ia mengikuti dakwah-dakwah selanjutnya di Surabaya.

Persinggungannya dengan H.O.S Tjokroaminoto, KH Ahmad Dahlan dan kemudian dengan Ahmad Hassan tokoh Persatuan Islam di Bandung. Baik secara langsung ataupun tidak, persinggungan tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap pemikiran keislaman Soekarno.

Hal itu mendorongnya untuk menyatukan berbagai kelompok intelektual yang ada pada masa itu untuk menegakkan kemerdekaan Indonesia. Soekarno mempunyai cita-cita untuk kepentingan-kepentingan nasional harus berhadapan dengan kondisi sangat beragamnya pemikiran

intelektual pada masa itu. Ada kelompok Islamis yang kolot, ada kelompok nasionalis yang radikal dan ada kelompok marxisme yang revolusioner. Apabila ketiga kelompok tersebut, bahkan kelompok lainnya tidak bisa bersatu, maka perjuangan persatuan untuk menegakkan kemerdekaan akan sulit tercapai. Langkah strategis yang diambil Soekarno adalah berusaha menggabungkan pemikiran-pemikiran intelektual yang dominan. Melalui ide Nasakom ia berusaha menggabungkan antara nasionalisme, marxisme dan Islam. Soekarno berharap kelompok umat yang berada dibalik ideologi tersebut dapat bersatu.

Dalam pandangan Soekarno Islam mempunyai nilai-nilai yang sangat banyak misalnya menegakkan keadilan yang dapat dijadikan sebagai spirit untuk persaudaraan anti ketidak adilan memperjuangkan kemerdekaan tersebut. Dalam nasionalisme misalnya, Soekarno mengatakan bahwa prasyarat tercapainya nasionalisme adalah adanya persaudaraan antara sesama bangsa Indonesia. Sedangkan persaudaraan itu sendiri merupakan aktualisasi dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah. Bahkan persaudaraan yang diinginkan oleh Soekarno untuk menegakkan nasionalisme adalah persaudaraan lintas agama. Hal inipun tidak mempunyai pertentangan dengan Islam yang juga menghendaki persaudaraan di luar konteks agama, seperti tertuang dalam konsep ukhuwah Islamiyah sebagaimana dijelaskan dalam bab III.

Dalam marxisme, pada kenyataannya juga mempunyai nilai-nilai yang relevan dengan ajaran Islam. Misalnya, marxisme menentang kapitalisme

yang didalamnya terdapat sifat ketamakan para pemilik modal untuk mengumpulkan hartanya dan tidak membagi kepada orang miskin. Oleh Soekarno konsep kapitalisme yang menindas semacam ini dianggap seperti riba yang ditentang dalam Islam. Artinya, perjuangan menegakkan keadilan sebagaimana yang terdapat dalam pemikiran politik Soekarno ini terdapat juga dalam ajaran Islam.

Kedua, kemunculan pemikiran politik Soekarno yang banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman tampaknya bukan tanpa sebab. Karena dalam realitasnya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mengakibatkan pemikiran Soekarno banyak dipengaruhi oleh Islam. Faktor-faktor tersebut antara lain: karena lingkungan yang ada di sekitar Soekarno, adanya beragam kelompok intelektual yang ada di sekitar Soekarno, dan kondisi bangsa yang sedang dalam kondisi terjajah.

Tokoh-tokoh Islam yang berada di lingkungan Soekarno memberikan pengaruh yang besar terhadap pemikiran politik Soekarno yang bernuansa Islam. Misalnya perjumpaannya dengan KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, H.O.S. Tjokroaminoto sebagai orang yang pernah menjadi gurunya, ataupun dengan TA Hassan dimana Soekarno selalu berhubungan melalui surat ketika dibuang di Ende.

Terkait tentang demokrasi misalnya, Islam mengajarkan adanya beberapa kaidah demokrasi yang harus ditegakkan. Misalnya kemaslahatan, saling mengenal, keadilan dan sebagainya. Seluruh kaidah tersebut bahkan sudah terdapat dalam pemikiran politik Soekarno. Mengenai kemaslahatan,

Soekarno dengan tegas mengatakan bahwa demokrasi yang hendak dipraktikkannya di Indonesia bukanlah demokrasi yang semata-mata meniru negara-negara lain. Akan tetapi demokrasi yang didasarkan kepada kepentingan untuk melayani rakyat.

Terakhir, pemikiran Islam Soekarno 1915-1935 pada dasarnya dapat dikatakan sebagai pemikiran yang substansial terhadap Islam. Pemikiran Islam yang substansial dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk menarik nilai-nilai Islam yang bersifat universal dan dihubungkan dengan kondisi zaman sekarang ini. Hal tersebut dipraktikkan oleh Soekarno dengan mengambil nilai-nilai Islam yang universal untuk mendukung pemikirannya tentang demokrasi, nasionalisme ataupun tentang marxisme.

B. Saran-saran

Berdasarkan ulasan demi ulasan yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut ini setidaknya ada beberapa saran yang bisa penulis sampaikan:

Pertama, bahwa pemikiran politik Soekarno tahun 1915-1935 pada dasarnya banyak yang masih relevan dengan kondisi zaman sekarang ini. Misalnya pemikirannya tentang marxisme yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Kondisi zaman yang masih banyak mengalami krisis sosial dan kemanusiaan hendaknya dapat diatasi dengan pemikiran Soekarno yang radikal dan revolusioner.

Kedua, walaupun demikian, pemikiran Soekarno tidak seluruhnya relevan dengan kondisi zaman seperti sekarang ini. Misalnya pemikirannya tentang

perjuangan untuk menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Di tengah bangsa yang sudah merdeka, yang lebih relevan tentunya adalah bagaimana rakyat Indonesia mampu mengisi kemerdekaan ini dengan sesungguhnya. Yakni bagaimana mampu membangun bangsa agar rakyat dapat hidup lebih adil makmur dan sejahtera.

Ketiga, hendaknya pembaca juga lebih bersikap kritis terhadap pemikiran politik Soekarno sebagaimana telah diulas dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan Soekarno adalah tetap sebagai manusia biasa yang tidak terhindar dari kesalahan terhadap setiap pemikirannya. Pembacaan kritis terhadap pemikiran Soekarno sangat penting untuk dilakukan demi mendapatkan pemahaman yang lebih benar untuk kondisi sekarang ini. Misalnya, pemikirannya tentang Islam, walaupun banyak yang dapat dibenarkan, dapat menjadi sasaran kritik. Sebab seolah-olah, menurut anggapan penulis, Soekarno hanya mencocok-cocokkan pemikiran politiknya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Islam.

Oleh karena itu, perlu adanya pembacaan yang lebih kritis dari pemikiran Soekarno yang seperti ini. Akan tetapi patut dikatakan di sini bahwa walaupun pemikiran politik Soekarno masih bisa dikritisi, ini bukan berarti mengurangi kualitas pemikiran Soekarno yang cemerlang tentang politik yang mengandung ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal. Semoga hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, Jakarta: Inti Idayu Press; 1985.
- Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung; 1966.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ganis Harsono, *Cakrawala Politik Era Soekarno*, Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Kontowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995.
- , *Metode Sejarah*, Jakarta: Tiara Wacana, 1994.
- M. Dawam Rahardjo, *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa, Risalah Cendekiawan Muslim*, Cetakan Keempat, Bandung: Mizan, 1999.
- Muhammad Ridwan Lubis, *Pemikiran Soekarno tentang Islam dan Unsur-unsur Pembaruan*, Jakarta, 1987.
- Nazaruddin Sjamsuddin (ed.), *Soekarno, Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek.*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid Pertama, Cetakan Ketiga, Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964.
- , *Islam, Nasionalisme, Marxisme*, Yogyakarta: Pustaka Kendi, 2000.
- Solichin Salam, *Bung Karno dalam Kenangan*, Jakarta: Pustaka, 1981